

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi melalui Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 7 Surabaya

Nur Aziza¹, Pheni Cahya Kartika², Luluk Fatmawati³

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: nurazizacahaya16@gmail.com, phenicahya.sulistiyo@gmail.com,

lulukfatmawati01@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 7 Surabaya dengan memanfaatkan media gambar berseri. Keterampilan menulis sebagai salah satu elemen penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia harus ditingkatkan secara terencana agar siswa dapat menyampaikan ide dengan logis dan terstruktur. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 23 siswa kelas IX. Instrumen pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tulis. Temuan penelitian menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi. Persentase siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan dari 30,43% di pra siklus, menjadi 52,17% di siklus I, dan mencapai 73,91% di siklus II. Penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi secara teratur dan saling terkait.

Kata kunci: keterampilan menulis, teks eksplanasi, media gambar berseri, PTK

ABSTRACT

This study aims to improve the writing skills of explanatory texts of grade IX students of SMP Muhammadiyah 7 Surabaya by utilizing serial picture media. Writing skills as one of the important elements in teaching Indonesian must be improved in a planned manner so that students can convey ideas logically and structured. This study is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, where each cycle includes the stages of planning, implementing actions, observation, and reflection. The subjects of the study consisted of 23 grade IX students. Data collection instruments consisted of observation, interviews, documentation, and written tests. The findings of the study showed significant progress in the ability to write explanatory texts. The percentage of students who met the Minimum Completion Criteria (KKM) increased from 30,43% in the pre-cycle, to 52,17% in

cycle I, and reached 73,91% in cycle II. This study proves that the use of serial picture media is effective in improving the ability to write explanatory texts regularly and interrelatedly.

Keywords: *writing skills, explanatory text, serial image media, PTK*

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang perlu dikembangkan secara sistematis. Keterampilan ini termasuk dalam empat keterampilan berbahasa yang esensial, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat berpikir dan ekspresi diri. Melalui kegiatan menulis, siswa dilatih untuk menyusun ide, mengembangkan argumen, dan menyampaikan gagasan mereka secara logis, runtut, dan koheren. Menurut Dalman dalam Sri (2018), menulis adalah kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan menulis juga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperluas kosakata, serta memahami struktur dan kaidah kebahasaan.

Salah satu jenis keterampilan menulis yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMP adalah keterampilan menulis teks eksplanasi. Menurut Mahsun (2014), teks eksplanasi adalah jenis teks yang memiliki fungsi sosial untuk menjelaskan atau menganalisis proses terjadinya sesuatu, baik yang bersifat alamiah maupun sosial. Teks ini menyajikan uraian tentang suatu peristiwa atau fenomena dengan penjelasan yang mendalam, disertai hubungan sebab-akibat yang logis. Melalui pembelajaran menulis teks eksplanasi, peserta didik tidak hanya dilatih dalam kemampuan menulis, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis, mencari informasi dari berbagai sumber, serta menyusun argumen berdasarkan fakta. Hal ini sejalan dengan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang menjadi salah satu fokus dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa masih banyak siswa kelas XI mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Kesulitan utama yang dialami siswa antara lain adalah belum mampunya mereka dalam mengembangkan ide atau gagasan secara runtut serta menyusun kalimat penjas yang faktual dan logis. Kondisi ini menyebabkan tulisan siswa, khususnya dalam teks eksplanasi, menjadi tidak terstruktur dan kurang informatif. Rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi ini juga dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media yang tidak sesuai cenderung

membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik, sehingga berdampak pada rendahnya minat dan kreativitas siswa dalam menulis. Beberapa kendala yang terjadi selama proses pembelajaran tersebut berakibat pada kualitas proses dan hasil pembelajaran yang belum optimal, sehingga kemampuan menulis teks eksplanasi siswa belum berkembang secara maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu merancang dan mengelola penggunaan media pembelajaran secara tepat, kreatif, dan kontekstual. Penggunaan media yang sesuai tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang efektif digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam menulis teks eksplanasi adalah media gambar berseri. Media gambar berseri merupakan kumpulan gambar yang disusun secara berurutan dan saling berkaitan untuk menggambarkan suatu proses atau peristiwa. Menurut Hasan (2022), media gambar berseri dapat merangsang daya pikir siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan, serta membantu menyederhanakan materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Dalam konteks pembelajaran menulis, khususnya menulis teks eksplanasi, media gambar berseri berperan penting dalam membimbing siswa untuk mengorganisasi ide berdasarkan urutan gambar.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga membahas penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Salfera N. dalam penelitiannya yang berjudul *“Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VII”* menunjukkan bahwa media gambar berseri mampu meningkatkan kejelasan struktur dan kelogisan isi tulisan siswa. Temuan serupa juga disampaikan oleh Almukarromah Z. melalui penelitiannya yang berjudul *“Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas VIII/B MTs Alhayatul Islamiyah Kedungkandang Malang”*. Dalam penelitiannya, media gambar seri terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun paragraf secara runtut. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhidhayati L.A. dengan judul *“Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas VIII MTs Khazanah Kebajikan Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019”* juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti gambar berseri dapat meningkatkan keterlibatan siswa

dalam proses menulis, serta memperbaiki struktur dan isi teks eksplanasi yang mereka hasilkan.

Berdasarkan hasil temuan dari berbagai penelitian terdahulu, peneliti terdorong untuk melakukan studi yang berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui pemanfaatan media gambar berseri pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan media gambar berseri dapat membantu siswa dalam menyusun teks eksplanasi secara runtut, faktual, dan logis. Dengan mengintegrasikan media visual yang menarik dan kontekstual, diharapkan proses pembelajaran menulis menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas media gambar berseri sebagai alat bantu pembelajaran menulis, tetapi juga menjadi acuan praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun teks eksplanasi secara logis dan sistematis, sekaligus menumbuhkan minat serta motivasi dalam kegiatan menulis. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. Bagi pihak sekolah, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek keterampilan menulis. Sementara itu, bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal atau inspirasi untuk melakukan pengembangan lebih lanjut dalam kajian serupa dengan pendekatan dan inovasi media yang berbeda.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2021), PTK adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penyebab dan akibat dari suatu kejadian, serta menjelaskan hal-hal yang terjadi sebagai respons terhadap perlakuan tertentu dalam konteks pembelajaran. Selanjutnya, Lestari (2023) menyatakan bahwa tujuan utama PTK adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran di kelas serta untuk meningkatkan

kualitas pendidikan yang diterapkan. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Surabaya, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 7 Surabaya yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, test, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dapat berhasil apabila masing-masing peserta didik telah mencapai nilai minimal 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Berdasarkan hasil analisis pada pra siklus, diketahui bahwa dari 23 siswa, hanya 7 orang atau sekitar (30,47%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Artinya, sebagian besar siswa (sekitar 69,53%) belum menunjukkan kemampuan menulis teks eksplanasi yang memadai. Pada tahap ini, siswa diberikan tugas untuk menulis sebuah teks eksplanasi berdasarkan topik yang mereka pilih secara mandiri. Namun, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tulisan yang dihasilkan masih jauh dari harapan. Secara umum, siswa hanya mampu menulis antara 3 hingga 5 kalimat. Tulisan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan permasalahan secara detail, terstruktur, dan sesuai dengan kaidah penulisan teks eksplanasi.

Kesulitan utama yang dihadapi siswa terletak pada aspek pengembangan ide dan pengorganisasian informasi. Banyak dari mereka belum mampu menyusun kalimat penjelas yang faktual dan logis, sehingga hubungan sebab-akibat dalam teks tidak terlihat jelas. Struktur teks eksplanasi seperti pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi belum dipahami dan diterapkan secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan bimbingan dan stimulus yang tepat untuk membantu mereka memahami dan mengembangkan ide dalam menyusun teks eksplanasi.

Rendahnya hasil pra siklus ini menunjukkan perlunya intervensi dalam bentuk strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Salah satu penyebab rendahnya hasil menulis teks eksplanasi adalah kurangnya media yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan alur berpikir dan gagasan secara runtut. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini, pembelajaran dilanjutkan ke tahap Siklus I dengan menerapkan media gambar berseri sebagai alat bantu visual. Media ini dipilih karena mampu memberikan

stimulus konkret kepada siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami urutan peristiwa dan mengembangkan ide menjadi teks eksplanasi yang utuh dan koheren. Harapannya, melalui pendekatan ini, keterampilan menulis siswa dapat mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 1. Hasil Pra Siklus

No.	Ketuntasan	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	7	30,47%
2.	Belum tuntas	16	69,56%

Siklus I

Hasil pada tahap pra siklus dijadikan dasar utama untuk merancang tindakan perbaikan pada Siklus I. Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara runtut serta menyusun teks eksplanasi yang faktual dan logis. Untuk menjawab tantangan tersebut, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri sebagai alat bantu visual yang dapat memicu daya imajinasi dan kreativitas siswa. Gambar-gambar berseri yang disajikan disusun secara berurutan dan menggambarkan proses atau peristiwa tertentu yang sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi. Penggunaan media ini dirancang untuk membantu siswa memahami struktur teks eksplanasi dengan lebih konkret, sekaligus sebagai stimulus dalam mengembangkan isi tulisan mereka.

Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap. Guru terlebih dahulu memperkenalkan kembali ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, lalu memberikan contoh penggunaan gambar berseri dalam penyusunan teks. Setelah itu, siswa diminta untuk mengamati gambar berseri yang diberikan, mengidentifikasi urutan peristiwa, dan menuangkannya dalam bentuk teks eksplanasi yang lengkap. Kegiatan ini dilakukan secara individual, namun tetap disertai bimbingan dari guru untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami maksud dari setiap gambar.

Hasil evaluasi yang dilakukan setelah tindakan pada Siklus I menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses dan hasil pembelajaran. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu dari semula hanya 7 orang (30,47%)

pada tahap pra siklus menjadi 12 dari 23 peserta didik atau sekitar 52,17%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengalami perkembangan dalam hal menyusun teks eksplanasi yang lebih runtut. Beberapa siswa yang sebelumnya kesulitan menulis secara utuh, kini mulai mampu mengembangkan gagasan berdasarkan urutan gambar yang disediakan.

Sesuai dengan tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti kemudian melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran pada Siklus I. Refleksi ini mencakup analisis terhadap keberhasilan tindakan, kendala yang muncul selama pembelajaran, serta respon siswa terhadap penggunaan media gambar berseri. Berdasarkan refleksi, diketahui bahwa meskipun terjadi peningkatan hasil belajar, target ketuntasan yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai karena tingkat ketuntasan belum mencapai $\geq 75\%$.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan ke Siklus II. Perbaikan akan difokuskan pada peningkatan strategi pendampingan dalam menulis, penyempurnaan media gambar berseri agar lebih menarik dan mudah dipahami, serta pemberian contoh teks eksplanasi yang lebih bervariasi guna memperkaya wawasan siswa. Diharapkan, melalui langkah-langkah tersebut, keterampilan menulis siswa akan meningkat secara signifikan dan target ketuntasan dapat tercapai secara optimal.

Tabel 2. Hasil Siklus 1

No.	Ketuntasan	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	12	52,17%
2.	Belum tuntas	11	47,83%

Siklus II

Hasil refleksi dan evaluasi yang diperoleh pada siklus I dijadikan sebagai landasan utama dalam merancang dan melaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II. Tindakan perbaikan difokuskan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus I dengan memperbaiki pendekatan pembelajaran dan memperkaya media gambar berseri yang digunakan, sehingga lebih menarik dan komunikatif. Pendampingan lebih intensif dari guru juga diterapkan, khususnya dalam membimbing siswa memahami struktur teks eksplanasi secara utuh serta memperbaiki aspek kebahasaan yang masih kurang tepat.

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pencapaian hasil siswa. Dari 23 siswa, sebanyak 17 siswa (73,91%) berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Angka ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai 12 siswa (52,17%) dan pra siklus yang hanya 7 siswa (30,47%). Peningkatan tersebut membuktikan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang diterapkan, termasuk penggunaan media gambar berseri yang lebih optimal dan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif, efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Selain aspek kuantitatif, peningkatan kualitas tulisan siswa juga terlihat dari sisi kualitatif, di mana teks eksplanasi yang dihasilkan menjadi lebih runtut, sistematis, dan kaya akan penjelasan yang faktual serta logis. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mampu menerapkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menulis. Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus II menggarisbawahi bahwa strategi pembelajaran yang dirancang berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif belajar menulis.

Tabel 3. Hasil Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	17	73,91%
2.	Belum tuntas	6	26,09%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan melalui dua siklus pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi juga dari peningkatan kualitas struktur dan isi tulisan mereka. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat, khususnya media gambar berseri, dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran menulis, terutama untuk jenis teks yang membutuhkan pemahaman urutan sebab-akibat dan penjabaran fakta secara sistematis.

Pada tahap pra siklus, mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi yang runtut dan logis. Dari 23 siswa yang mengikuti penelitian, hanya 7 siswa atau sekitar 30,47% yang berhasil mencapai nilai minimal sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Tulisan siswa pada tahap ini umumnya masih terbatas dalam jumlah kalimat dan belum mampu menggambarkan peristiwa secara sistematis, faktual, serta belum memenuhi struktur teks eksplanasi secara utuh. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang selama ini digunakan kurang mampu memfasilitasi siswa dalam mengorganisasi gagasan dan mengembangkan kemampuan menulis secara efektif.

Sebagai tindak lanjut dari temuan tersebut, pada siklus I diterapkan strategi pembelajaran berbantuan media gambar berseri. Media ini dipilih karena mampu memberikan rangsangan visual yang kuat, sehingga membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan alur cerita sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Penggunaan media gambar berseri menunjukkan hasil yang menggembirakan, di mana jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 12 orang atau sekitar 52,17%. Media tersebut memudahkan siswa dalam mengembangkan ide dan menjabarkannya secara berurutan dan logis.

Namun, meskipun terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada siklus I, capaian tersebut belum memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa harus tuntas. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat beberapa kendala dan kelemahan yang perlu diperbaiki agar pencapaian keterampilan menulis siswa dapat lebih optimal. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus II dengan beberapa penyempurnaan, seperti pemberian bimbingan yang lebih intensif dari guru, penyajian contoh teks eksplanasi yang lebih lengkap dan jelas, serta penguatan diskusi kelompok agar siswa dapat saling bertukar ide dan umpan balik. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh dan memfasilitasi mereka dalam memperbaiki kualitas tulisan.

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan perkembangan yang jauh lebih baik, di mana sebanyak 17 dari 24 siswa atau sekitar 73,91% mencapai ketuntasan belajar. Angka ini tidak hanya menunjukkan pencapaian yang melampaui standar ketuntasan, tetapi juga menegaskan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang diterapkan semakin efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Selain peningkatan kuantitatif, kualitas tulisan siswa juga meningkat secara signifikan. Tulisan yang dihasilkan menjadi lebih

runtut, logis, dan faktual, dengan penggunaan bahasa yang lebih tepat dan sesuai kaidah kebahasaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam proses penulisan.

Secara keseluruhan, pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui media gambar berseri terbukti efektif dalam membantu siswa memahami struktur teks, mengorganisasi ide secara sistematis, serta menyampaikan informasi dengan bahasa yang faktual dan logis. Media gambar berseri juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam menulis. Strategi pembelajaran ini sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa, di mana siswa diberikan ruang untuk aktif berproses dan mengembangkan kreativitas mereka. Dengan demikian, penggunaan media gambar berseri tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa secara teknis, tetapi juga membangun sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 30,43% pada pra siklus menjadi 52,17% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 73,91% pada siklus II. Media gambar berseri terbukti membantu siswa dalam memahami struktur teks, mengorganisasi ide secara logis, dan menyampaikan informasi secara faktual. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis yang dapat diterapkan dalam konteks kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman dalam Sri, E. (2018). *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, A. (2022). *Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: Media Edukasi.

Lestari, N. C., Hidayah, Y., & Zannah, F. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Permainan Edukatif Terhadap Hasil Belajar IPA di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Journal on Education*, 5(3), 7095-7103.

Mahsun. (2014). *Teks dan Konteks Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.